

## ANALISIS IMPLEMENTASI LITERASI NUMERASI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 02 KARANGROTO

Setyo Wuri Kartika Nugraheni<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Sultan Agung

Email: [setyowuri0902@std@unissula.ac.id](mailto:setyowuri0902@std@unissula.ac.id)

### Abstrak

Literasi Numerasi adalah salah satu cabang turunan dari literasi matematika, yaitu gabungan dari berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatika yang merupakan keterampilan penting dan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi dari sudut pandang aspek indikator-indikator literasi numerasi dan berguna menjadi referensi lembaga lainnya dalam menerapkan literasi numerasi di sekolah dasar. Jenis penelitian menggunakan metode studi kualitatif dengan observasi, angket, dan wawancara. Jumlah responden sebanyak 26 siswa hasil dari penelitian ini Secara keseluruhan siswa mampu menghafal simbol-simbol matematika. Kemampuan siswa dalam memahami grafik sangat baik. Namun dalam pengambilan keputusan dari suatu masalah matematika, siswa masih kurang. Beberapa siswa yang kesulitan terkait materi berhubungan angka yaitu perkalian dan pembagian. Kajian yang ditemukan dapat menjadi data untuk SD Negeri 2 Karangroto dalam mengembangkan pembelajaran literasi numerasi pada indikator-indikator yang masih belum kategori baik sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

**Kata Kunci:** analisis, kompetensi, literasi, numerasi,

### Abstract

*Numeracy literacy is one of the derivative branches of mathematical literacy, namely a combination of counting, numeracy relations, and arithmetic operations. These are important skills and are very much needed to improve the quality of education in Indonesia. The purpose of this study was to determine the implementation from the perspective of the aspects of numeracy literacy indicators and to be useful as a reference for other institutions in implementing numeracy literacy in elementary schools. This type of research uses a qualitative study method with observation, questionnaires, and interviews. The number of respondents was 26 students from this study. Overall, students were able to memorize mathematical symbols. Students' ability to understand graphs is very good. However, students still lack the ability to make decisions based on mathematical problems. Some students have difficulty with material related to numbers, namely multiplication and division. The study found can be data for SD Negeri 2 Karangroto in developing numeracy literacy learning on indicators that are still not in the good category so that they can achieve the expected goals.*

**Keywords:** analysis, competence, literacy, numeracy

## PENDAHULUAN

Literasi numerasi merupakan bagian dari literasi matematika yang mencakup keterampilan berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatika. Keterampilan ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, terutama dalam

menghadapi tuntutan abad 21. Dengan diterapkannya Asesmen Kompetensi Minimum pada tahun 2021, literasi numerasi menjadi aspek krusial dalam kurikulum sekolah dasar. Literasi ini tidak hanya membantu siswa memahami dan memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga mengembangkan pola pikir kritis yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang tepat (Irsan 2021). Urgensi literasi numerasi terletak pada perannya yang krusial dalam membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari (Al-ashri 2024). Dengan demikian, literasi numerasi menjadi keterampilan mendasar yang perlu dikuasai siswa untuk menghadapi perkembangan pendidikan dan tantangan masa depan.

Peningkatan literasi numerasi di sekolah dasar sangat mendesak mengingat pentingnya keterampilan ini dalam membekali siswa untuk sukses dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Di banyak sekolah dasar, termasuk SD Negeri 02 Karangroto, kemampuan literasi numerasi siswa belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam metode pengajaran yang inovatif serta kurangnya pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penting untuk melakukan identifikasi kemampuan literasi numerasi siswa guna merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan mereka.

Penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya literasi numerasi dalam pendidikan dasar. (Ekowati et al. 2019) mengkaji implementasi literasi numerasi di sekolah dasar, namun lebih berfokus pada kendala umum yang dihadapi. Sementara itu, literasi numerasi membantu siswa dalam memahami simbol dan angka untuk memecahkan masalah sehari-hari serta menganalisis informasi dari grafik, tabel, dan diagram (Pulungan 2022). Literasi numerasi berperan dalam membentuk pola pikir kritis siswa (Sutrimo et al. 2024). Namun, penelitian yang secara spesifik mengidentifikasi kemampuan siswa berdasarkan indikator-indikator literasi numerasi masih terbatas, sehingga penelitian ini akan fokus pada analisis kemampuan siswa di SD Negeri 02 Karangroto dengan pendekatan yang lebih mendalam.

Untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa, penelitian ini akan melakukan pengukuran kemampuan siswa melalui tes diagnostik yang terstruktur dan sistematis. Selain itu, pelatihan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang relevan akan dilakukan, diikuti dengan pengembangan program pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan individu siswa. Guru dapat meningkatkan literasi numerasi di sekolah dasar dengan mengintegrasikan pembelajaran berbasis permainan dan pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Fitriana and Ridlwan 2021). Dengan pendekatan yang lebih terarah dan responsif terhadap kebutuhan siswa, diharapkan literasi numerasi dapat ditingkatkan secara efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan literasi numerasi siswa di SD Negeri 02 Karangroto berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga dapat memberikan panduan bagi guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan literasi numerasi secara berkelanjutan di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka, hipotesis yang diajukan adalah bahwa siswa di SD Negeri 02 Karangroto memiliki kemampuan literasi numerasi yang bervariasi berdasarkan indikator-indikator literasi numerasi, dan dengan penerapan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, kemampuan literasi numerasi mereka dapat meningkat secara signifikan.

## **METODE**

Metode penelitian yang mendalami suatu fenomena, individu, atau kelompok dalam konteks nyata untuk memahami kompleksitas dan dinamika yang terkait dengan subjek tersebut (Taufik 2019). Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam melalui pengumpulan data non-numerik, seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Dalam konteks ini, fokus penelitian adalah kemampuan literasi numerasi di SDN 2 Karangroto. Data yang dikumpulkan melalui angket dan wawancara. Angket disebarakan kepada siswa kelas V untuk mengukur pemahaman mereka terhadap konsep-konsep numerasi. Angket ini berisi 15 pernyataan yang menilai kemampuan siswa dalam memecahkan masalah numerasi sehari-hari, memahami simbol matematika, dan mengaitkan pembelajaran matematika dengan kehidupan sehari-hari. Responden siswa kelas V sebanyak 26 orang. Untuk keperluan data tambahan, peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas V, guru kelas V, serta kepala sekolah yang memiliki informasi terkait pelaksanaan literasi numerasi di sekolah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga langkah utama (Sutriani and Octaviani 2019) yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Dalam penelitian ini, dilakukan pengumpulan data melalui angket kepada siswa kelas V dan wawancara dengan guru serta kepala sekolah di SDN 02 Karangroto. Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana implementasi literasi numerasi di sekolah tersebut, serta mengungkap tantangan dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajarannya. Data yang diperoleh dari angket mencerminkan tingkat pemahaman siswa terhadap konsep literasi numerasi, sementara wawancara dengan pihak sekolah memberikan wawasan mendalam mengenai strategi pengajaran dan kendala yang dihadapi. Berikut ini adalah hasil angket dan wawancara yang telah dianalisis.

Indikator pertama pada SDN 2 Karangroto sudah maksimal terbukti dari responden menyatakan 100 persen merasa telah belajar mengenai angka. Didukung oleh tindakan siswa saat observasi berlangsung yaitu siswa sudah dapat berhitung dan menulis angka. Pada indikator siswa kesulitan memahami belajar angka sebanyak 7 dari 26 siswa mengalami kesulitan, sedangkan sisanya tidak mengalami kesulitan. Hal tersebut dikarenakan minat siswa memang kurang terkait pembelajaran angka sehingga menyebabkan mereka mengalami kesulitan. Didukung oleh observasi pengamat pada saat

penelitian kecenderungan siswa yang kesulitan terkait materi berhubungan angka yaitu perkalian dan pembagian. Berdasarkan apa yang dipaparkan oleh salah satu siswa menyatakan jika pembelajaran angka tidak dikaitkan dengan hal-hal disekitar kita, maka akan sulit memahami.

**Tabel 1.** Hasil Rekapitulasi Angket Literasi Numerasi di SDN 2 Karangroto

RESPONDEN	PERNYATAAN										JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
R-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
R-2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
R-3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
R-4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
R-5	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
R-6	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
R-7	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
R-8	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
R-9	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	7
R-10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
R-11	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7
R-12	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
R-13	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	4
R-14	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	4
R-15	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	7
R-16	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
R-17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
R-18	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7
R-19	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
R-20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
R-21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
R-22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
R-23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
R-24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
R-25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
R-26	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8
<b>JUMLAH</b>	26	19	26	21	23	25	21	23	18	19	221

Keseluruhan siswa mampu menghafal simbol-simbol matematika. Sesuai dengan hasil observasi dimana ketika ada simbol penjumlahan, pengurangan, dan lainnya siswa menunjukkan respon mengerti dengan tanda-tanda itu dengan menjawab benar. Siswa Sekolah Dasar Negeri Karangroto 02 sudah memiliki kemampuan baik pada indikator literasi numerasi yaitu mengetahui penerapan grafik pada kehidupan sehari-hari. Misalnya saat pembuatan struktur kelas, siswa berperan aktif dalam penyusunannya. Serta dari yang diamati oleh observan, pada kelas tertera bagan struktur dan bahkan

ketika mereka ditanyai mengenai arti struktur itu mereka dapat membaca dan memahami arti dari bagan tersebut.

Kemampuan siswa dalam memahami grafik sangat baik. Berdasarkan apa yang diamati oleh observan pada saat pengisian indikator ke-4 banyak siswa yang belum paham mengenai apa itu grafik. Akan tetapi, saat diberikan contoh bentuk grafik itu seperti apa mayoritas dari mereka langsung memberikan respon positif yaitu mengerti dan ingat pernah mempelajarinya. Secara garis besar siswa sangat mampu mengubah yang awalnya data menjadi sebuah grafik sederhana. Berdasarkan apa yang dipaparkan oleh siswa mereka sudah mendapat materi mengenai grafik oleh guru, materi yang diajarkan dinilai seru dan dapat dipahami siswa dengan mudah. Mayoritas siswa sudah baik dalam indikator ini.

Mereka bisa mengaitkan permasalahan sehari-hari dengan matematika. Contohnya ketika mereka diberi uang saku Rp 8.000, maka mereka akan mendapat masalah jika membeli jajan senilai Rp 10.000,-. Hal-hal sederhana seperti itu sudah dipahami oleh mayoritas siswa. Indikator ini berkaitan dengan indikator menjumpai masalah di kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dengan matematika. Mereka akan mempertimbangkan dengan seksama uang saku yang mereka untuk membeli apa saja yang sekiranya tidak kurang. Dari hal tersebut, sudah dapat disimpulkan observan bahwa kemampuan dalam mempertimbangkan dengan seksama siswa SDN 02 Karangroto sudah sangat baik.

Mayoritas siswa SDN 02 Karangroto sudah bisa mengaitkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan apa yang dipaparkan oleh siswa, mereka bisa mengaitkan misalnya dalam keseharian bangun pagi jam berapa makan jam berapa, maka siswa sudah dapat mengaitkan keseharian dengan materi matematika yaitu jam. Didukung dengan hasil observasi di kelas pada saat jam istirahat pengamat melihat ada siswa yang memiliki roti kemudian ia ingin membaginya kepada teman-temannya. Akhirnya roti tersebut dibagi menjadi empat dan teman-temannya mendapat seperempat bagian roti milinya. Siswa tersebut mampu mengaitkan materi matematika pembagian dan pecahan.

Mayoritas siswa merasa matematika materi simbol sudah dikaitkan dengan permainan misalnya permainan berhitung kelipatan dan lainnya. Berdasarkan apa yang dipaparkan oleh siswa, ibu guru mengajari selalu diselingi permainan yang berkaitan dengan materi sehingga mereka tidak bosan dan tetap belajar meskipun dengan bermain.

Tabel 2. Hasil Wawancara Kepala Sekolah Terkait Pelaksanaan Literasi Numerasi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan literasi di sekolah ini?	Pelaksanaan literasi di sekolah ini sudah cukup baik, dengan adanya program gerobak baca, perpustakaan, dan fasilitas seperti LCD dan proyektor. Namun, perpustakaan perlu diperbaiki karena ruangnya sempit untuk menampung banyak siswa.
2	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran numerasi di sekolah ini?	Pelaksanaan numerasi sudah baik, dengan indikator seperti belajar angka, grafik, dan pengambilan keputusan. Namun, karena perbedaan kemampuan siswa, hasil numerasi bervariasi.

Tabel 3.. Hasil Wawancara Guru Kelas Terkait Pelaksanaan Literasi Numerasi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa definisi literasi numerasi menurut Anda dan bagaimana cara menerapkannya di dalam kelas? Bagaimana Anda menilai kemampuan literasi numerasi siswa di sekolah ini?	Literasi numerasi adalah kemampuan menggunakan informasi yang berkaitan dengan matematika. Di sekolah ini, siswa sudah cukup baik dalam numerasi, seperti saat menggunakan uang saku untuk jajan dan menabung.
2	Apa yang sudah dilakukan untuk meningkatkannya? Apa yang menjadi kendala utama dalam pelaksanaan literasi numerasi di sekolah ini? Bagaimana cara mengatasinya?	Pengajaran menggunakan media konkret dan kaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kendala terbesar adalah perkalian dan pembagian, yang diatasi dengan ice breaking dan suasana kelas yang nyaman.
3	Bagaimana Anda menyesuaikan pembelajaran literasi numerasi dengan kebutuhan dan kemampuan siswa yang berbeda-beda?	Menggunakan lembar observasi untuk mengamati perkembangan siswa dan memberi perhatian khusus pada siswa yang memerlukan bantuan lebih.
4	Apa strategi pembelajaran literasi numerasi yang paling efektif menurut Anda? Apakah sudah terbukti meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang numerasi?	Strategi yang efektif adalah menggunakan permainan, membiasakan siswa, dan mengaitkan dengan hal konkret di sekitar mereka.
5	Apa jenis kegiatan atau aktivitas yang biasanya Anda gunakan untuk memfasilitasi pembelajaran literasi numerasi?	Membuat benda konkret untuk dipahami langsung oleh siswa, serta program gerobak baca dan kantin sebagai cara mengamati literasi numerasi siswa.
6	Bagaimana cara menarik minat siswa agar lebih tertarik dan bersemangat belajar?	Mengajar dengan permainan, berinteraksi terkait pembelajaran, dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
7	Apa upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan literasi numerasi siswa di luar kelas?	Mengajak siswa ke perpustakaan sekolah saat istirahat dan acara luar kelas.
8	Bagaimana Anda mengevaluasi kemajuan siswa dalam bidang literasi numerasi?	Evaluasi dilakukan secara kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan tes tertulis, lisan, angket, dan penilaian produk.
9	Bagaimana pelaksanaan literasi numerasi di sekolah ini berbeda dari sekolah lain?	Keunggulan adalah program gerobak baca, penulisan materi matematika di tangga, memperluas perpustakaan, dan pembelajaran inovatif.

### Pembahasan

Literasi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menggunakan informasi secara cerdas, sedangkan numerasi adalah kecerdasan seseorang dalam menggunakan informasi yang terkait matematika. Dalam literasi numerasi, terdapat

beberapa indikator pelaksanaannya, antara lain penggunaan angka dan simbol, membaca grafik, serta kemampuan mengambil keputusan (Susanti, Prameswari, and Anawati 2022). Indikator tersebut menjadi tolok ukur dalam menilai efektivitas pelaksanaan program literasi numerasi di suatu sekolah. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa pelaksanaan program literasi numerasi umumnya telah berjalan melalui tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran (Perdana and Suswandari 2021). Namun, pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan lima indikator literasi numerasi, beberapa aspek masih belum sepenuhnya terpenuhi.

Pelaksanaan literasi numerasi di Sekolah Dasar Negeri 02 Karangroto telah berjalan baik, namun belum maksimal. Observasi lapangan menunjukkan bahwa meskipun beberapa siswa mampu menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan literasi numerasi, mereka sering kesulitan dalam menjelaskan proses penyelesaian tersebut. Hal ini selaras dengan pandangan (Usman and Kristiawati 2022) yang menyatakan bahwa jika siswa belum dapat menjelaskan, kemampuan literasi mereka belum sepenuhnya optimal. Kendala yang dialami siswa dalam memahami literasi numerasi meliputi kurangnya pemahaman konsep dasar, minimnya praktik, ketidakpercayaan diri, metode pengajaran yang tidak menarik, dan keterbatasan sumber daya (Siregar 2022).

Untuk menganalisis lebih lanjut, data dari angket dan wawancara digunakan sebagai sumber informasi utama. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 02 Karangroto, pelaksanaan literasi di sekolah ini sudah cukup baik dengan adanya program gerobak baca sebagai inovasi dari para guru. Fasilitas perpustakaan dan pembelajaran juga dilengkapi dengan teknologi seperti LCD dan proyektor. Namun, Kepala Sekolah juga menyadari bahwa kapasitas perpustakaan yang terbatas menjadi kendala dalam memaksimalkan kemampuan literasi siswa. Sementara itu, untuk pembelajaran numerasi, indikator-indikator seperti belajar angka, grafik, dan pengambilan keputusan telah diajarkan dengan baik, meskipun hasilnya beragam tergantung pada karakteristik siswa.

Guru Kelas VA, Ibu Sri Rahayu, menambahkan bahwa siswa di sekolah ini sudah memiliki kemampuan literasi numerasi yang cukup baik, seperti yang dibuktikan dari kemampuan mereka mengelola uang saku untuk jajan dan menabung. Salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi adalah dengan mengaitkan materi matematika dengan kehidupan sehari-hari serta menggunakan media konkret dalam pembelajaran. Program jam tambahan belajar juga dilakukan di luar jam kelas bagi siswa yang kurang dalam literasi numerasi, bimbingan belajar dapat membantu siswa yang tertinggal (Munah and Dwi 2024).

Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran numerasi adalah siswa mengalami kesulitan pada materi perkalian dan pembagian. Selain itu, sering kali siswa kurang tepat dalam menuliskan informasi data yang disajikan dalam soal dan kesalahan dalam menghitung. Untuk mengatasi kendala ini, metode ice breaking dan suasana kelas yang menyenangkan diterapkan guna membuat siswa tidak takut dan lebih memahami pelajaran. Upaya ini relevan dengan penelitian (Zafirah et al. 2024), yang menunjukkan bahwa terbiasa dengan soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa.

Evaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 02 Karangroto dilakukan melalui penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian ini mencakup tes tertulis untuk aspek kognitif, pengamatan sikap hemat dan numerasi dalam kehidupan sehari-hari untuk aspek afektif, serta penilaian terhadap produk-produk yang dibuat oleh siswa, yang berhubungan dengan matematika, untuk aspek psikomotorik. Selain itu, program-program sekolah seperti gerobak baca dan penempatan materi matematika di tangga sekolah memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Materi di tempat-tempat strategis ini memungkinkan siswa untuk sering terpapar pada konsep-konsep penting, yang secara tidak langsung meningkatkan pemahaman mereka.



Gambar 1 & 2. Media Konkret Penunjang Literasi Numerasi di SDN 02 Karangroto

Sejalan dengan penilaian ini, hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa terbantu oleh penggunaan media konkret dalam pembelajaran literasi numerasi. Media konkret yang dapat diterapkan seperti pada **gambar satu dan dua**. Mereka merasa lebih mudah memahami konsep melalui benda-benda nyata yang dapat dilihat dan disentuh (Kokkonen and Schalk 2021). Selain itu, kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif, seperti permainan edukatif, juga berhasil menarik minat siswa untuk belajar. Kegiatan ini membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan mendukung pemahaman siswa terhadap literasi numerasi secara lebih efektif.

## SIMPULAN

Dalam literasi numerasi, terdapat beberapa indikator pelaksanaannya, antara lain penggunaan angka dan simbol, membaca grafik, serta kemampuan mengambil keputusan. Secara keseluruhan siswa mampu menghafal simbol-simbol matematika. Kemampuan siswa dalam memahami grafik sangat baik. Namun dalam pengambilan keputusan dari suatu masalah matematika, siswa masih kurang. Beberapa siswa yang kesulitan terkait materi berhubungan angka yaitu perkalian dan pembagian. Kendala yang dialami siswa dalam memahami literasi numerasi meliputi kurangnya pemahaman konsep dasar, minimnya praktik, ketidakpercayaan diri, metode pengajaran yang tidak menarik, dan keterbatasan sumber daya. Untuk memaksimalkan kemampuan literasi numerasi siswa, diperlukan adanya perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana untuk menunjang literasi numerasi.

## SARAN

Untuk meningkatkan penerapan literasi numerasi di sekolah dasar, perlu adanya langkah-langkah strategis yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Salah satunya adalah dengan memperbaiki sarana dan prasarana yang menunjang proses literasi numerasi, seperti perpustakaan yang lebih lengkap dan media pembelajaran yang interaktif. Guru juga perlu mendapatkan pelatihan yang berkelanjutan dalam penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung pengembangan literasi numerasi di rumah menjadi aspek penting yang harus diperkuat. Evaluasi berkala terhadap program-program literasi numerasi akan membantu mengidentifikasi kelemahan dan memberikan solusi yang tepat agar kemampuan siswa dalam bidang tersebut dapat terus meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-ashri, Lazuardi Sastra. 2024. "Jurnal Didactical Mathematics Tinjauan Literatur Tentang Kemampuan Numerasi , Self-Efficacy Siswa , Dan Model SSCS." 6:292–303.
- Ekowati, Dyah Worowirastrri, Yuni Puji Astuti, Ima Wahyu Putri Utami, Innany Mukhlisina, and Beti Istanti Suwandayani. 2019. "(Elementary School Education Journal) Literasi Numerasi Di SD Muhammadiyah." *ELSE (Elementary School Educatio Journal)* 3(4):93–103.
- Fitriana, Evi, and Muhamad Khoiri Ridlwan. 2021. "Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar." *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 8(1). doi: 10.30738/trihayu.v8i1.11137.
- Hidayat Taufik. 2019. "Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Pendidikan." *Jurnal Study Kasus* (August):128.
- Irsan, Irsan. 2021. "Implementasi Literasi Sains Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(6):5631–39. doi: 10.31004/basicedu.v5i6.1682.
- Kokkonen, Tommi, and Lennart Schalk. 2021. "One Instructional Sequence Fits All? A Conceptual Analysis of the Applicability of Concreteness Fading in Mathematics, Physics, Chemistry, and Biology Education." *Educational Psychology Review* 33(3):797–821. doi: 10.1007/s10648-020-09581-7.
- Moh Slamet Sutrimo, Siti Nurul Sajdah, Yohana Veronica Feibe Sinambela, and Rooskartiko Bagas. 2024. "Peningkatan Literasi Numerasi Melalui Model Pembelajaran Dan Hubungannya Dengan Kemampuan Self-Efficacy: Systematic Literatur Review." *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 7(1):61–72. doi: 10.22460/jpmi.v7i1.21650.
- Munah, Anis Satul, and Asti Dwi. 2024. "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Remaja Melalui Klinik Baca Di SMPN 1 Kedawung Pendahuluan." 2(1):37–48.

- Al-ashri, Lazuardi Sastra. 2024. "Jurnal Didactical Mathematics Tinjauan Literatur Tentang Kemampuan Numerasi , Self-Efficacy Siswa , Dan Model SSCS." 6:292–303.
- Ekowati, Dyah Worowirastrri, Yuni Puji Astuti, Ima Wahyu Putri Utami, Innany Mukhlisina, and Beti Istanti Suwandayani. 2019. "(Elementary School Education Journal) Literasi Numerasi Di SD Muhammadiyah." *ELSE (Elementary School Educatio Journal)* 3(4):93–103.
- Fitriana, Evi, and Muhamad Khoiri Ridlwan. 2021. "Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar." *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 8(1). doi: 10.30738/trihayu.v8i1.11137.
- Hidayat Taufik. 2019. "Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Pendidikan." *Jurnal Study Kasus* (August):128.
- Irsan, Irsan. 2021. "Implementasi Literasi Sains Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(6):5631–39. doi: 10.31004/basicedu.v5i6.1682.
- Kokkonen, Tommi, and Lennart Schalk. 2021. "One Instructional Sequence Fits All? A Conceptual Analysis of the Applicability of Concreteness Fading in Mathematics, Physics, Chemistry, and Biology Education." *Educational Psychology Review* 33(3):797–821. doi: 10.1007/s10648-020-09581-7.
- Moh Slamet Sutrimo, Siti Nurul Sajdah, Yohana Veronica Feibe Sinambela, and Rooskartiko Bagas. 2024. "Peningkatan Literasi Numerasi Melalui Model Pembelajaran Dan Hubungannya Dengan Kemampuan Self-Efficacy: Systematic Literatur Review." *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 7(1):61–72. doi: 10.22460/jpmi.v7i1.21650.
- Munah, Anis Satul, and Asti Dwi. 2024. "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Remaja Melalui Klinik Baca Di SMPN 1 Kedawung Pendahuluan." 2(1):37–48.
- Perdana, Ryzal, and Meidawati Suswandari. 2021. "Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar." *Absis: Mathematics Education Journal* 3(1):9. doi: 10.32585/absis.v3i1.1385.
- Pulungan, Syahrina Anisa. 2022. "Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Materi Persamaan Linear Siswa SMP PAB 2 Helvetia." *Journal On Teacher Education* 3(3):266–74.
- Siregar, Parulian. 2022. "Pelaksanaan Pembelajaran Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas 5b SD Negeri 101880 Aek Godang Padang Lawas Utara." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6(2):366. doi: 10.35931/am.v6i2.944.
- Susanti, Dewi Indah, Jatut Yoga Prameswari, and Sudiyah Anawati. 2022. "Penerapan Literasi Baca-Tulis Dan Literasi Numerasi Di Kelas Bawah Sekolah Dasar." *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran* 6(1):82–88. doi:

10.29407/jbsp.v6i1.18330.

Sutriani, Elma, and Rika Octaviani. 2019. "Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data." *INA-Rxiv* 1–22.

Usman, Muhammad Rizal, and Kristiawati Kristiawati. 2022. "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Penguasaan Materi Prasyarat." *Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika (JES-MAT)* 8(1):79–94. doi: 10.25134/jes-mat.v8i1.5463.

Zafirah, Afifah, Nurhizrah Gistituati, Alwen Bentri, Ahmad Fauzan, and Yerizon Yerizon. 2024. "Studi Perbandingan Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika: Literature Review." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 8(1):276–304. doi: 10.31004/cendekia.v8i1.2210.